

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri atas jenis bibit, dolomit, urea, KCl, tenaga kerja (HOK), dan jumlah pohon secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit rakyat di Desa Tebing Linggahara, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Secara parsial, variabel jenis bibit, urea, KCl, tenaga kerja (HOK), dan jumlah pohon berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit, sedangkan variabel dolomit tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jenis bibit yang tepat, pemupukan urea dan KCl yang sesuai, serta jumlah pohon dapat meningkatkan produksi kelapa sawit. Sebaliknya, tenaga kerja (HOK) memberikan pengaruh negatif terhadap produksi, yang menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja belum diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, pemberian dolomit belum memberikan pengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit pada lokasi penelitian.

Secara keseluruhan, produksi kelapa sawit rakyat di Desa Tebing Linggahara tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan penggunaan input, efisiensi pengelolaan usahatani, serta penerapan teknik budidaya yang sesuai sehingga mampu mendukung peningkatan produktivitas kelapa sawit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani kelapa sawit, disarankan untuk menggunakan bibit unggul bersertifikat karena terbukti berpengaruh nyata terhadap peningkatan an KCl sesuai dosis, waktu, dan cara aplikasi yang dianjurkan agar kebutuhan unsur hara tanaman terpenuhi sehingga produksi kelapa sawit dapat meningkat. Petani juga perlu mempertahankan jumlah pohon produktif melalui penyulaman tanaman yang mati atau tidak produktif untuk mengoptimalkan hasil produksi.

2. Bagi penyuluh dan instansi terkait, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani mengenai penggunaan bibit unggul bersertifikat, penerapan pemupukan urea dan KCl sesuai dosis, waktu, dan cara aplikasi yang dianjurkan, serta pengelolaan jumlah pohon produktif melalui penyulaman tanaman yang mati atau tidak produktif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Tebing Linggahara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi produksi kelapa sawit namun belum diteliti dalam penelitian ini, seperti umur tanaman, pengalaman berusahatani, modal usaha, kondisi kesuburan tanah, curah hujan, dan intensitas serangan hama maupun penyakit. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit rakyat.



